ANALISIS PENERIMAAN SISTEM *E-PERSONAL* DI BBVET MAROS DENGAN MENGGUNAKAN *TECHOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Suparyati¹

ABSTRACT

This study analyzes the acceptance of the E-Personal System at the Maros Center for Veterinary Medicine using the Technology Acceptance Model (TAM) method. In TAM, it is mentioned that two beliefs, namely perceptions of usability (POU) and perceptions of ease of use (PEU) determine interest in behavior to use the Information System. Beliefs about the use of systems that will improve performance are called perceptions of usability (POU), while beliefs about system ease in their use are called perceptions of ease of use (PEU). Analysis of E-Personal acceptance in this study is the context of acceptance by the user. What the user in this study meant was an employee at the Maros Veterinary Center who had the obligation to run E-Personal. The analysis is focused on the user's perception of the E-Personal that they must run. The perceptions of the users analyzed were user perceptions about the ease of use of E-Personal and the user's perception of the benefits of E-Personal. The study was conducted at the E-Personal of the Maros Veterinary Center. The respondents of this study were 48 respondents from various levels of rank and class. The results showed that Perceived Usefulness affected the use of E-Personal, while the Perceived Ease of Use did not affect.

Keywords: E-Personal, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Technology Acceptance Model, behavioral intension to use.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerimaan Sistem E-Personal pada Balai Besar Veteriner Maros dengan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). Dalam TAM disebutkan mengenai dua keyakinan yaitu persepsi kegunaan (POU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEU) menentukan minat perilaku untuk menggunakan sistem informasi. Keyakinan mengenai penggunaan sistem yang akan meningkatkan kinerja disebut persepsi kegunaan (POU), sedangkan keyakinan mengenai kemudahan sistem dalam penggunaannya disebut dengan persepsi kemudahan penggunaan (PEU). Analisis penerimaan E-Personal dalam penelitian ini konteksnya adalah penerimaan oleh pengguna. Yang dimaksud pengguna dalam penelitian ini adalah pegawai pada Balai Besar Veteriner Maros yang memiliki kewajiban untuk menjalankan E-Personal. Analisis difokuskan pada persepsi pengguna tentang E-Personal yang harus mereka jalankan. Persepsi pengguna yang dianalisis adalah persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan E-Personal dan persepsi pengguna tentang manfaat E-Personal. Penelitian dilakukan pada E-Personal Balai Besar Veteriner Maros. Responden penelitian ini berjumlah 48 responden dari berbagai tingkatan pangkat dan golongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness mempengaruhi penggunaan E-Personal, sedangkan Perceived Ease of Use tidak mempengaruhi.

Kata Kunci: E-Personal, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Technology Acceptance Model, behavioral intension to use.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi saat ini mengharuskan setiap elemen masyarakat untuk bisa mengikuti agar tidak tertinggal. Tidak terkecuali bagi Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang terus berbenah dalam peningkatan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja internal maupun eksternal instansi. Peningkatan profesionalisasi PNS & Pengembangan Sistem Pemerintahan Elektronik yang terintegrasi yang merupakan bagian dari 9 Program percepatan reformasi birokrasi yang tertuang dalam Peraturan Presiden nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Indonesia 2010-2025. Hal tersebut bertujuan untuk melaksanakan fungsi birokrasi secara tepat, cepat, dan konsisten guna mewujudkan birokrasi yang akuntabel dan baik, maka pemerintah telah merumuskan sebuah peraturan untuk menjadi landasan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa manajemen ASN adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan Pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sedangkan Sistem Informasi ASN adalah rangkaian informasi dan data mengenai Pegawai ASN yang disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi dengan berbasis teknologi. Dalam pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2017 mengenai Manajemen Pegawai Negeri Sipil.

Salah satu bentuk inovasi dibidang teknologi informasi yang dilakukan oleh kementerian pertanian RI adalah dibuatkan Sistem Informasi ASN yaitu E-Personal berbasis web. Hal ini dilakukan agar pengelolaan manajemen ASN dilingkup Kementan menjadi lebih tertata dan selalu *up to date*. Selama ini dengan sistem kepegawaian yang sudah berjalan, dinilai kurang memberikan informasi yang terkini terkait keadaan pegawai sendiri dikarenakan masih bersifat manual. Dengan adanya aplikasi E-Personal ini, setiap pegawai yang bersangkutan melalui login masing-masing user dapat langsung mengupdate data diri langsung ke sistem serta dapat langsung menyampaikan Sasaran Kerja Pegawai (SKP) Sasaran yang merupakan salah satu mekanisme Pemerintah dalam melakukan reformasi birokrasi yang menjadikan PNS lebih lebih fokus, disiplin dan professional dalam melaksanakan tugas. Selain itu SKP juga merupakan kontrak kerja setiap PNS dengan atasan langsung dan menjadi target capaian dalam satu tahun. Berdasarkan surat Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Pertanian No. B-1223/OT.240/A2/08/2016 tanggal 1 Agustus 2016 disebutkan bahwa Pengisian Log Pekerjaan bagi setiap PNS Kementerian Pertanian bersifat wajib untuk semua PNS di lingkungan Kementerian Pertanian terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2016 melalui alamat web http://ekinerja.pertanian.go.id.

Pemakaian TAM dalam penelitian tentang penerimaan penerapan teknologi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di negara yang berbeda dan penerapan teknologi yang berbeda pula untuk menguji keakuratan TAM (Tangke, 2004). Permana (2018) dalam penelitiannya mengenai penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi KIPEM dengan pendekatan TAM menunjukkan bahwa adanya kepercayaan sistem informasi KIPEM banjar yang bermanfaat akan berpengaruh terhadap sikap penerimaan atau penolakan terhadap sistem informasi kipem banjar.

Hasil penelitian dari Iwan, dkk (2018) tentang analisis *technology acceptance model* dalam pemanfaatan internet sebagai media belajar siswa mengungkapkan bahwa sikap Penggunaan berpengaruh positif terhadap niat berperilaku ini berarti sikap kesenangan, kepuasan dan penerimaan internet sebagai media belajar akan mempengaruhi niat penggunaan internet sebagai media belajar siswa sekolah dasar.

Sedangkan Yani, dkk (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh internet banking terhadap minat nasabah dalam bertransaksi dengan *technology acceptance model* memberikan hasil dari penelitiannya berupa persepsi kemanfaatan penggunaan internet banking terhadap persepsi kemudahan dalam bertransaksi bagi nasabah Bank BRI. Semakin banyak manfaat yang dirasakan para nasabah,maka akan mempengaruhi kemudahan bagi nasabah setiap bertransaksi menggunakan internet banking.

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan E-Personal di lingkungan Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Pertanian RI, Balai Besar Veteriner Maros. Analisis berdasarkan pada Theory Acceptance Model (TAM). TAM menyatakan bahwa *behavioral*

intension to use ditentukan oleh dua keyakinan yaitu perceived usefulness yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya dan perceived ease of use yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah. Konsep TAM juga menyatakan bahwa perceived usefulness dipengaruhi oleh perceived ease of used. Venkatesh dan Davis (2000) menyatakan bahwa TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku user terhadap sistem teknologi informasi baru.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis:

- 1) Apabila pemakai E-Personal mempunyai persepsi bahwa E-Personal tersebut mudah digunakan, maka mereka akan merasa tidak keberatan menggunakan E-Personal, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:
 - H1: Faktor kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan E-Personal.
- 2) Apabila pemakai E-Personal mempunyai persepsi bahwa E-Personal berguna dalam jenjang karir mereka, maka pemakai akan merasa berkewajiban menggunakan E-Personal, ehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah
 - H2: Faktor kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan E-Personal.
- 3) Apabila pemakai mempunyai persepsi bahwa E-Personal mudah digunakan dan bermanfaat dalam jenjang karir mereka, maka pemakai akan senang hati menggunakan E-Personal. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
 - H3: Faktor kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dan faktor kegunaan (*Perceived Usefulness*) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penerimaan E-Personal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, yaitu menggambarkan kondisi yang diteliti menggunakan angka dan pengambilan keputusan atas hasil penelitian berdasarkan pada angka-angka statistik. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan kemudahan menggunakan teknologi (*perceived ease of use*) serta variabel terikatnya adalah variabel penerimaan teknologi dalam hal ini penerimaan E-Personal.

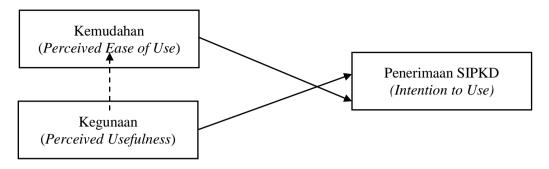
Perceived ease of use menggambarkan bagaimana persepsi pengguna E-Personal terhadap kemudahan penggunaan E-Personal. Berdasarkan Davis (1989) maka indikator yang dipakai untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan E-Personal adalah kemudahan untuk dipelajari (easy to learn), kemudahan mencapai tujuan (controllable), jelas dan mudah dipahami (clear and understabel), fleksibel (flexible), bebas dari kesulitan (easy become skillfull), dan kemudahan penggunaan (easy to use).

Variabel persepsi kegunaan teknologi mengukur bagaimana persepsi responden terhadap kegunaan E-Personal dalam pekerjaan mereka. Variabel ini diukur dengan menanyakan indikatorindikator sebagai berikut: produktivitas (*productivity*), kinerja tugas atau efektivitas (*job performance/ effectiveness*), pentingnya bagi tugas (*important to job*), dan kegunaan secara keseluruhan (*overall usefulness*).

Pengukuran variabel penerimaaan E-Personal (*intention to use*) dengan menggunakan indikator keinginan untuk tetap menggunakan di masa yang akan datang untuk melihat sejauh mana pengguna untuk tetap mau menggunakan sistem informasi ini.

Jawaban responden dalam penelitian ini hasil akan diukur dengan skala likert dengan interval: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju.

Dari variabel penelitian tersebut, dapat digambarkan model dan skema penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model dan skema penelitian/analisis penerimaan E-Personal

Data dalam penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada pengguna E-Personal pada BBVet Maros. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 63 kuesioner, jumlah kuesioner kembali sebanyak 51 kuesioner (responrate 81%). Kuesioner yang lengkap dan dapat diproses sebanyak 48 kuesioner (useable rate 76%). Analisis data melalui dua tahap, yaitu uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi spearman, yaitu dengan mengkorelasikan nilai tiap butir pernyataan dengan nilai totalnya, dengan standar koefisien korelasi diatas 0,5. Apabila koefisien korelasi nilai 0,5 atau lebih, maka data dinyatakan valid. Hasil Uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

Butir Pertanyaan	Koefisien Korelasi dengan Total Nilai	Keterangan
PEU1	.674**	Valid
PEU2	.901**	Valid
PEU3	.750**	Valid
PEU4	.728**	Valid
PEU5	.881**	Valid
PEU6	.874**	Valid
PEU7	.815**	Valid
PEU8	.868**	Valid
PEU9	.600**	Valid
PEU10	.758**	Valid
POU1	.768**	Valid
POU2	.907**	Valid
POU3	.863**	Valid
POU4	.910**	Valid
POU5	.941**	Valid
POU6	.876**	Valid
POU7	.768**	Valid
POU8	.811**	Valid
POU9	.900**	Valid
POU10	.741**	Valid
PENERIMAAN1	.648**	Valid
PENERIMAAN2	.879**	Valid
PENERIMAAN3	.812**	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua elemen pernyataan variable dinyatakan valid.

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha, dengan standar 0,6. Apabila nilai cronbach alpha diatas p,6 maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Untuk uji hipotesis digunakan regresi berganda.

Hasil Uji Reliabilitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliablitas

Butir Pertanyaan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan	
Perceived ease of use (PEU)	.927	Reliabel	
Perceived of usefullness (POU)	.957	Reliabel	
Penerimaan	.669	Reliabel	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ada di tabel 2, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini semuanya reliable karena nilai cronbach alpha diatas 0.6.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh dari sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen yang masingmasing memiliki skala rasio/interval (Jakaria, 2005). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

 $= \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \in$

= Penerimaan E-Personal (*Intention to Use*)

X1 = Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

X2 = Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefullness*)

= Konstanta

 β 1, β 2 = Koefisien regresi

= error

Analisis regresi berganda yang dilakukan terdiri dari pengujian model, uji F (uji serentak) dan uji-t (uji individu). Pengujian model dilakukan dengan melihat hasil pengolahan regresi berganda yaitu pada koefisien determinasi R² (Goodness of Fit Model). Uji ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana variasi variabel independen yang dipakai dalam penelitian mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji F (uji serentak) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya apakah dalam penelitian ini akan terbukti bahwa yariabel kegunaan dan yariabel kemudahan secara keseluruhan bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel penerimaan sistem (Behavior Intention to Use). Uji t (uji individu) dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya pada uji t ini akan dilakukan pengujian pengaruh variabel kegunaan terhadap variabel penerimaan dan pengaruh variabel kemudahan terhadap variabel penerimaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 48 responden dari instansi Balai Besar Veteriner Maros. Usia responden vang terlibat dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Usia Responden

	Jumlah	Persentase	Kumulatif Persentase
Dibawah 30 thn	8	16,7	16,7
Antara 30 - 40 thn	23	47,9	64,6
Antara 40 - 50 thn	13	27,1	91,7
Diatas 50 thn	4	8,3	100
Total	48	100	

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terbanyak berusia 30-40 tahun yaitu sekitar 23 orang atau 47,9% dari jumlah total responden. Hal ini mengindikasikan bahwa yang mengisi kueisoner adalah pegawai yang berada dalam usia produktif.

Adapun tingkat pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

	Jumlah	Persentase	Kumulatif Persentase
SPP/SMA/SMK	7	14,5	14,5
Diploma 3	6	12,5	27
Strata 1	25	52,1	79,1
Strata 2	8	16,7	95,8
Lainnya	2	4,2	100
Total	48	100	

Tabel 4. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden yang terbanyak dalam penelitian ini adalah Strata 1. Tingkat pendidikan mengindikasikan tingkat pemahaman responden atas kuesioner yang diisi. Dengan tingkat pendidikan Strata 1, maka dapat diasumsikan bahwa responden adalah orang yang memahami pertanyaan dalam kuesioner, sehingga diharapkan hasilnya tidak bias.

Data dalam penelitian ini berupa data jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan. Deskripsi data dijelaskan berikut ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel PEU	48	2	5	3.9875	.50975
Variabel POU	48	3	5	4.2688	.41879
Var Penerimaan	48	3.00	5.00	4.4167	.40388
Valid N (listwise)	48				

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang merupakan proksi dari variabel yang diteliti. Jawaban responden diukur dengan skala likert 1–5. Dimana angka 1 menunjukkan ketidaksetujuan responden atas pernyataan yang diajukan, dan angka 5 menunjukkan persetujuan responden atas pernyataan yang diajukan.

Variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) atau persepsi tentang kemudahan penggunaan Epersonal diukur dengan 10 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4, nilai minimum untuk variabel *Perceived ease of use* sebesar 2, yang berarti responden memberikan jawaban paling rendah angka 2, angka 2 merupakan jawaban kurang setuju. Nilai maksimum sebesar 5, yang berarti responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata variabel *Perceived Ease Of Use* (PEU) sebesar 3,98, yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Setuju dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden mempunyai persepsi bahwa E-personal mudah digunakan dalam pekerjaan mereka.

Variabel *Perceived Of Usefullness* (POU) atau persepsi tentang kemanfaatan E-personal dalam pekerjaan diukur dengan 10 pertanyaan. Berdasarkan tabel 4 nilai minimum jawaban responden untuk variabel Perceived of Usefullness sebesar 3, yang berarti responden memberikan jawaban paling rendah 3, angka 3 merupakan jawaban netral, tidak tahu. Nilai maksimum sebesar 5, yang berarti responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Rata-rata nilai variabel POU sebesar 4,26 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Setuju dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden mempunyai persepsi bahwa E-personal memberi manfaat dalam pekerjaan mereka.

Variabel Penerimaan (*Use of E-personal*) diukur dengan 3 pertanyaan. Berdasarkan tabel 5.5 nilai minimum jawaban responden untuk variabel Penerimaan sebesar 2,3, yang berarti responden

memberikan jawaban paling rendah 3, angka 3 merupakan jawaban tidak setuju untuk pernyataan yang merupakan jawaban netral, tidak tahu. Nilai maksimum sebesar 5, yang berarti responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Rata-rata nilai variabel Penerimaan sebesar 4.42 yang berarti rata-rata responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Setuju dalam hal ini dapat diartikan bahwa responden mempunyai persepsi bahwa mereka bisa menerima E-personal dalam pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan realitasnya karena memang peraturan pemerintah memerintahkan penggunaan keuangan dicatat menggunakan E-personal.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunanakan uji F dan uji t serta uji koefisien determinasi. Hasil uji masing-masing dijelaskan berikut ini.

Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Perceived Ease of Use* (PEU) dan Perceived of Usefullness (POU) mempengaruhi penerimaan E-personal. Hasil uji F ditunjukkan dalam tabel berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.518	2	27.759	92.652	.000 ^b
	Residual	13.482	45	.300		
	Total	69.000	47			

Tabel 4. Hasil Uji F

Berdasarkan table 4 dapat diketahui nilai signifikansi dalam uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PEU dan POU mempengaruhi penggunaan E-Personal, dalam arti apabila user mempunyai persepsi bahwa E-Personal mudah digunakan dan bermanfaat maka user dapat menerima E-Personal dan diharapkan termotivasi untuk mempelajari dan menggunakan E-Personal.

Uii t b)

Sedangkan Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (PEU dan POU) terhadap penerimaan E-Personal. Hasil uji t ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Unstandardized Standardized Coefficients Coefficients Model Std. Error Beta Sig. (Constant 2.187 2.674 .818 .010) **PEU** -.013 .024 -.056 -.551 .584 .272 .029 .939 9.280 **POU** .000

Tabel 5. Hasil Uji t

a. Dependent Variable: PEN

Berdasarkan Tabel 5 menunjukan bahwa hasil uji t sebagai berikut:

Nilai t untuk variabel PEU sebesar -.551 dengan tingkat signifikansi 0,584, karena nilai sig diatas 0,05 maka berarti bahwa secara individual variabel PEU tidak mempengaruhi

a. Dependent Variable: PEN

b. Predictors: (Constant), POU, PEU

- penerimaan E-Personal. Jadi meskipun user mengetahui bahwa E-Personal mudah digunakan namun hal itu tidak mempengaruhi penerimaan user terhadap E-Personal.
- 2) Nilai t untuk variabel POU sebesar 9.280 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai sig dibawah 0,05 maka berarti bahwa secara individual variabel POU mempengaruhi penerimaan E-Personal. Dalam arti apabila user mempunyai persepsi bahwa E-Personal itu bermanfaat bagi jenjang karir mereka maka akan semakin mudah user menerima E-Personal.

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R^2 (R square). Hasil uji koefisien dterminasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

			Adjusted R	Std. Error of
Model	R	R Square	Square	the Estimate
1	.897ª	.805	.796	.54736

a. Predictors: (Constant), POU, PEU

Tabel 6 menunjukan bahwa nilai R² sebesar 0,796. Hal ini berarti bahwa variabel independen (PEU dan POU) mampu menjelaskan 79,6% perubahan yang terjadi pada variabel penerimaan E-Personal. Dalam arti perubahan yang terjadi pada derajat penerimaan E-Personal mampu diprediksi 79,6% oleh PEU dan POU. Nilai itu menunjukkan lebih dari 50% perubahan dalam variabel penerimaan mampu diprediksi oleh variabel PEU dan POU, sehingga hanya kurang dari 40% perubahan yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel PEU dan POU.

Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dan ketiganya akan dibahas sebagai berikut:

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) mempengaruhi penerimaan E-Personal. Nilai t untuk variabel PEU sebesar -.551 dengan tingkat signifikansi 0,584, karena nilai sig diatas 0,05 maka berarti bahwa secara individual variabel PEU tidak mempengaruhi penerimaan E-Personal. Jadi meskipun user mengetahui bahwa E-Personal mudah digunakan namun hal itu tidak mempengaruhi penerimaan user terhadap E-Personal. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Implikasi atas hasil penelitian ini adalah kemudahan E-Personal tidak dijadikan alasan oleh user untuk menerima E-Personal. Dengan demikian user dalam penelitian ini beranggapan bahwa E-Personal dapat diterima karena kemanfaatan E-Personal untuk jenjng karir, dan bukan karena kemudahan E-Personal.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah persepsi kemanfaatan (POU) mempengaruhi penerimaan E-Personal. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel POU sebesar 9.280 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai sig dibawah 0,05 maka berarti bahwa secara individual variabel POU mempengaruhi penerimaan E-Personal. Dalam arti apabila user mempunyai persepsi bahwa E-Personal itu bermanfaat bagi jenjang karir mereka maka semakin mudah user menerima E-Personal. Implikasi atas hasil penelitia ini adalah kemanfaatan E-Personal menjadi alasan oleh user untuk menerima E-Personal. Dengan demikian user dalam penelitian ini beranggapan bahwa E-Personal dapat diterima karena E-Personal memberikan banyak manfaat dalam jenjang karir mereka. Bagi pengambil kebijakan sistem informasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa user menerima E-Personal karena manfaatnya sehingga programmer selanjutnya dapat merancang sistem yang lebih mudah digunakan oleh user.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah PEU dan POU secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi penerimaan E-Personal. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 92,652 dengan tingkat signifikansi 0,000. Yang berarti secara simultan PEU dan POU mempengaruhi penerimaan E-Personal. Apabila user mempunyai persepsi bahwa E-Personal itu mudah digunakan dan sekaligus memberi manfaat dalam jenjang karir mereka, maka user mudah menerima E-Personal sebagai bagian dari kewajiban mereka. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa user mudah

menerima software yang menurut mereka memang mudah digunakan dan juga memberi manfaat dalam jenjang karirnya. Implikasi bagi pengambil kebijakan di bidang sistem informasi dan para programmer adalah, dalam merancang software, persepsi user dijadikan dasar perrtimbangan menentukan format software yang dirancang. Dengan demikian apabila persepsi atau pendapat user menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan format software, diharapkan software yang dihasilkan dapat lebih mudah diaplikasikan dan dijalankan oleh user.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Penerimaan E-Personal di instansi Balai Besar Veteriner Maros tidak dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem. Dalam hal ini persepsi user mengenai kemudahan penggunaan E-Personal tidak mempengaruhi penerimaan E-Personal.
- b) Penerimaan E-Personal pada instansi Balai Besar Veteriner Maros dipengaruhi oleh persepsi pemakai terhadap kemanfaatan sistem untuk jenjang karir mereka. Persepsi PNS terhadap E-Personal adalah kemanfaatan yang diperoleh sehingga mereka bisa menerima E-Personal.
- c) Secara simultan persepsi kemudahan penggunaan (PEU) dan persepsi kemanfaatan (POU) mempengaruhi penerimaan E-Personal. Dalam hal ini user E-Personal lebih mudah menerima E-Personal apabila mereka merasa bahwa E-Personal mudah digunakan dan mempunyai manfaat dalam pekerjaan mereka.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa kesuksesan penerimaan E-Personal tergantung pada persepsi user. Apabila user menganggap bahwa E-Personal mudah digunakan dan bermanfaat maka mereka lebih mudah meneriman E-Personal. Bagi pengambil keputusan mengenai penggunaan sistem informasi di lembaga pemerintahan, dengan hasil penelitian ini disarankan untuk melakukan uji coba dan pelatihan pada user sebelum sistem secara resmi diterapkan sebagai suatu keharusan. Dengan uji coba dan pelatihan yang terstruktur, maka user lebih mudah mengoperasikan sistem informasi. Selain itu diperlukan adanya sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan E-Personal bagi kepentingan jenjang karir pegawai yang bersangkutan dan secara instusi yang merupaka bagian dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang merupakan salah satu pelaksanaan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang kredibel, transparan serta membentuk ASN yang berdaya saing demi mewujudkan cita-cita Nasional.

Penelitian ini hanya dilakukan pada instusi Balai Besar Veteriner Maros saja karena keterbatasan waktu, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini hanya merupakan pendapat dari user E-Personal yang ada di instusi tersebut yang belum tentu merepresentasikan keadaan sesungguhnya jika dibandingkan dengan keseluruhan unit kerja serta pegawai yang bernaung di bawah Kementerian Pertanian Republik indonesia.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapaat dilakukan pada keseluruhan unit kerja Kementerian Pertanian RI sehingga hasil penelitian yang didapat nanti dapat menjadikan pertimbangan bagi berbagai pihak guna mengevaluasi adanya sistem E-Personal demi mewujudkan tujuan organisasi yang telah tercantum dalam roadmap kementerian. Selain itu ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian antara satu unit kerja dengan unit kerja yang lain, sehingga dalam kaitannya dengan keberhasilan penerapan sistem informasi, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali, P. A. P. S. S. (2018). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi KIPEM (Studi Kasus: Banjar Delodpasar, Desa Blahkiuh Bali). Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, 10(4).
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan User Acceptance of Information Technology. Dalam MIS Quarterly, September, Vol. 13 Issue 3 p. 318-340.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Iwan, E. R. T. V., & Prabowo, A. (2018). Analisis Technology Acceptance Model Dalam Pemanfaatan Internet Sebagai Media Belajar Siswa. *Proseding*, 1(01).
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Presiden No. 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi Indonesia 2010-2025. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. Lembaran Negara RI Tahun 2017, No. 63. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Tangke. 2004. Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK dengan menggunakan Model TAM pada Badan Pemeriksa Keuangan RI): Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 6, No. 1, (Hlm.: 10-28). Surabaya: Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Yani, E., Lestari, A. F., Amalia, H., & Puspita, A. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model. Jurnal Informatika, 5(1), 34-42.